

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI SAYUR DI KECAMATAN MARO SEBO (STUDI KASUS DI DESA JAMBI TULO KABUPATEN MUARO JAMBI)

Etik Winarni

Universitas Muhammadiyah Jambi
Etikwinarni88@gmail.com

Iwan Eka Putra

Universitas Muhammadiyah Jambi
Iwanej@yahoo.com

Yuliska Putri Amanda

Universitas Muhammadiyah Jambi
yuliskaputri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi produksi sayur di Kecamatan Maro Sebo. Data yang dianalisis menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda, Uji F, Uji T, Korelasi. Dari hasil analisis dan pembahasan penelitian Luas Lahan, pupuk, modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi sayur di kecamatan Maro Sebo Desa Jambi Tulo Kabupaten muaro Jambi, Sedangkan Tenaga Kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat produksi sayur di Kecamatan Maro Sebo Desa Jambi Tulo Kabupaten Muaro Jambi. Adapun hasil Korelasi yang terjadi Adanya hubungan positif dan tingkat hubungan kuat antara Luas Lahan dan Produksi Sayur dikarenakan nilai korelasi sebesar 0,792., Adanya hubungan positif dan tingkat hubungan kuat antara Bibit/Benih dan Produksi Sayur dikarenakan nilai korelasi sebesar 0,760., Adanya hubungan positif dan tingkat hubungan kuat antara Pupuk dan Produksi Sayur dikarenakan nilai korelasi sebesar 0,757., Adanya hubungan positif dan tingkat hubungan kuat antara Modal dan Produksi Sayur dikarenakan nilai korelasi sebesar 0,798. Adanya hubungan positif dan tingkat hubungan cukup kuat antara Tenaga Kerja dan Produksi Sayur dikarenakan nilai korelasi sebesar 0,437.

Kata Kunci: Faktor-faktor produksi, Produksi sayuran.

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors that influence vegetable production in Maro Sebo District. Data were analyzed using Multiple Linear Regression Analysis, F Test, T Test, Correlation. From the results of the analysis and research discussion, the area of land, fertilizer, capital has a positive and significant effect on the level of vegetable production in Maro Sebo sub-district, Jambi Tulo village, Jambi district, while labor has a negative and insignificant effect on the level of vegetable production in Maro Sebo sub-district, Jambi Tulo district Muaro Jambi. As for the correlation results that occur There is a positive relationship and the level of strong relationship between Land Area and Vegetable Production due to the correlation value of 0.792. There is a positive relationship and the level of strong relationship between Seeds / Seed and Vegetable Production due to the correlation value of 0.760. positive relationship and the level of strong relationship between Fertilizer and Vegetable Production due to the correlation value of 0.757., The existence of

a positive relationship and the level of strong relationship between Capital and Vegetable Production due to the correlation value of 0.798. There is a positive relationship and the level of relationship is quite strong between Labor and Vegetable Production diarrhea The correlation value is 0.437.

Keywords: Production factors, Vegetable production.

PENDAHULUAN

Provinsi Jambi khususnya Kabupaten Muaro Jambi yang selama ini dikenal sebagai salah satu daerah yang mendukung dalam melakukan kegiatan usahatani sayuran dan merupakan penghasil sayuran terbanyak di Provinsi Jambi. Penduduk Di Kabupaten Muaro Jambi juga mayoritas memiliki pekerjaan di bidang sektor pertanian. Sehingga sektor pertanian dipandang sebagai lahan pekerjaan di Kabupaten Muaro Jambi. Hal ini mencerminkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor penyerap tenaga kerja di Kabupaten Muaro Jambi. Sebagai salah satu daerah basis pertanian dan merupakan penghasil sayuran terbanyak di Provinsi Jambi, tetapi Kabupaten Muaro Jambi mengalami penurunan pada produksi sayurannya. Hal ini dibuktikan oleh produksi sayuran di Kabupaten Muaro Jambi mengalami penurunan produksi sayur. Pada tahun 2016 produksi sayuran sebesar 3622,7 ton, Sedangkan pada tahun 2017 produksi sayuran mengalami penurunan sebesar 3480,2 ton (Badan Pusat Statistik, Kabupaten Muaro Jambi Dalam Angka 2017 dan 2018)¹.

Kecamatan Maro Sebo sebagai salah satu Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi yang juga penghasil tanaman sayur di daerahnya sendiri. Tabel di bawah ini menggambarkan mengenai hasil dari beberapa komoditi sayuran di Kecamatan Maro Sebo.

¹Badan Pusat Statistik. 2017. *Kabupaten Muaro Jambi Dalam Angka 2017*. Muaro Jambi.

Tabel
Produksi Tanaman Sayur di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro
Jambi Tahun 2017

No	Komoditi	Produksi (Kwintal)
1.	Kacang Panjang	970
2.	Cabai Besar	540
3.	Cabai Rawit	275
4.	Terung	640
5.	Mentimun	1.560
6.	Pare	1.080
Jumlah		5.065

Sumber : Badan Pusat Induk Pertanian Kecamatan Maro Sebo

Dilihat dari table di atas bahwa jumlah produksi di Kecamatan Maro Sebo adalah sebesar 5.065 kwintal produksi sayuran dan produksi terbesar adalah jenis sayuran Mentimun yaitu sebesar 1.560 kwintal sedangkan produksi terkecil adalah jenis sayuran Cabai Rawit yaitu sebesar 275 kwintal. Petani sayur di Kecamatan Maro Sebo tersebar di setiap Kelurahan/Desa yang ada di Kecamatan Maro Sebo antara lain Kelurahan Jambi Kecil, Desa Jambi Tulo, Desa Setiris, Desa Mudung Darat, Desa Danau Kedap, Desa Bakung, Desa Niaso, Desa Muaro Jambi, Desa Danau Lamo, Desa Baru, Desa Tanjung Katung dan Desa Lubuk Raman. Berikut data jumlah petani sayur di Kecamatan Maro Sebo.

Tabel
Jumlah Petani sayur di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro
Jambi Tahun 2016-2017

No	Nama Kelurahan/Desa	Jumlah Petani Pertahun (Orang)	
		2016	2017
1	Kelurahan Jambi Kecil	117	86
2	Jambi Tulo	112	153
3	Setiris	45	53
4	Mudung Darat	20	35
5	Danau Kedap	14	20
6	Bakung	12	15
7	Niaso	14	8
8	Muaro Jambi	20	14
9	Danau Lamo	6	11
10	Baru	22	46
11	Tanjung Katung	90	107
11	Lubuk Raman	17	13
Total		489	548

Sumber : Kantor Camat Maro Sebo

Dilihat dari tabel di atas bahwa jumlah petani sayur terbanyak berada di Desa Jambi Tulo sedangkan paling sedikit berada di Desa Danau Lamo. Usahatani Sayur merupakan mata pencaharian utama yang dapat membantu meningkatkan atau memenuhi kebutuhan hidup mereka serta keluarganya masing-masing. Dalam penelitian ini, penulis mengadakan penelitian di Desa Jambi Tulo yang mana di Desa Jambi Tulo merupakan Jumlah Petani Sayuran terbanyak yaitu sebesar 153 petani sayur yang ada di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi . (Badan Pusat Induk Pertanian Kecamatan Maro Sebo.2017)²

²Badan Pusat Induk Pertanian Kecamatan Maro Sebo.2017. *Produksi Tanaman Sayur di Desa Jambi Tulo Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi*. Muaro Jambi

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh petani sayur di Desa Jambi Tulo Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi, populasi tersebut terdiri dari 153 petani sayur.

Populasi Menurut Nana Syaodih Sukmadinata³ sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dalam penelitian ini karena jumlah populasi < 100 sampel yang digunakan yaitu sebesar 61 petani sayur di Desa Jambi Tulo Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

Untuk menentukan ukuran sampel maka digunakan rumus Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Dimana :

n = Ukuran atau jumlah sampel

N = Jumlah populasi informasi di Desa Jambi Tulo

e = Presesi yang diharapkan

Berdasarkan rumus diatas, diperoleh jumlah sampel adalah :

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

$$n = \frac{153}{1+153(0,10)^2}$$

$$n = 60,47 = 61 \text{ responden}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 61

³Sukmadinata Nana Syaodih, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya

sampel.

Dalam penelitian ini digunakan teknik empiris analisis regresi linear berganda. Untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis maka diperlukan analisis data. Untuk mengetahui pengaruh dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dibuat formulasi:

Persamaan umum Regresi Linear Berganda, adalah sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + \beta_3 \text{Log}X_3 + \beta_4 \text{Log}X_4 + \beta_5 \text{Log}X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah Produksi.

β_0 = Konstanta.

$\beta_{1,2,3,4,5}$ = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada variabel independen.

X_1 = Luas Lahan

X_2 = Bibit/Benih

X_3 = Pupuk

X_4 = Modal

X_5 = Tenaga Kerja

e = Error

Berdasarkan adanya regresi berganda tersebut, koefisien korelasi linier berganda tersebut dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R_{Y.12} = \sqrt{\frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + \dots + b_n \sum X_n Y}{\sum Y^2}}$$

Koefisien korelasi, yakni besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan. Besarnya korelasi -1 adalah negatif sempurna yakni terdapat hubungan di antara dua variabel atau lebih namun arahnya terbalik, +1 adalah korelasi yang positif sempurna (sangat kuat) yakni adanya sebuah hubungan di antara dua variabel atau lebih tersebut, sedangkan koefisien korelasi 0 dianggap

tidak terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang diuji sehingga dapat dikatakan tidak ada hubungan sama sekali.

Besaran nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 hingga 1 berikut nilai korelasi :

0,00 - 0,19 = korelasi antar variabel sangat lemah

0,20 - 0,39 = korelasi antar variabel lemah

0,40 - 0,59 = korelasi antar variabel cukup kuat

0,60 - 0,79 = korelasi antar variabel kuat

0,80 - 1,00 = korelasi antar variabel sangat kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 23 didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel
Analisa Regresi

Model	B	t	Sig.
(Constant)	2,635	1,276	,207
Log Luas Lahan	1,574	5,010	,000
Log Benih/Bibit	,314	7,684	,000
Log Pupuk	-1,518	-4,345	,000
Log Modal	1,015	2,904	,005
Log Tenaga Kerja	-,248	-1,128	,264

Dari tabel di atas kemudian dimasukkan dalam model persamaan regresi, sebagai berikut :

$$Y = 2,635 + 1,574 X_1 + 0,314 X_2 - 1,518 X_3 + 1,015 X_4 - 248 X_5 + e$$

Dari persamaan regresi berganda diatas dapat kita ketahui bahwa :

- a. Nilai konstanta adalah sebesar 0,565 maka variabel luas lahan, jumlah pupuk, modal, dan tenaga kerja tetap atau tidak berubah maka produksi sayur adalaah sebesar 0,565 persen.
- b. Dari masing-masing koefisien regresi berdasarkan model persamaan regresi linier berganda diatas dapat dilihat bahwa koefisien regresi luas lahan bernilai positif dengan nilai sebesar 1,574. maka dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan luas lahan sebesar 1 persen maka luas lahan sayur di Kecamatan Maro Sebo khususnya Desa Jambi Tulo Kabupaten Muaro Jambi akan mengalami peningkatan sebesar 1,574 persen terhadap Produksi Sayur Kecamatan Maro Sebo Desa Jambi Tulo Kabupaten Muaro Jambi.
- c. Sedangkan untuk koefisien regresi bibit dalam persamaan regresi berganda bernilai positif adalah 0,314 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 persen untuk bibit akan meningkatkan produksi sayur di Kecamatan Maro Sebo Desa Jambi Tulo Kabupaten Muaro Jambi sebesar 0,314 persen.
- d. Untuk koefisien regresi pupuk dalam persamaan regresi berganda bernilai negatif adalah -1,518 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 persen akan menurunkan nilai produksi sayur di Kecamatan Maro Sebo Desa Jambi Tulo Kabupaten Muaro Jambi sebesar -1,518 persen.
- e. Sedangkan koefisien regresi modal dalam persamaan regresi berganda bernilai positif adalah 1,015 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 persen akan meningkatkan nilai produksi sayur di Kecamatan Maro Sebo Desa Jambi Tulo Kabupaten Muaro Jambi sebesar 1,015 persen.
- f. Dan untuk koefisien regresi tenaga kerja dalam persamaan regresi berganda bernilai negatif adalah -0,248 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1

persen akan menurunkan nilai produksi sayur di Kecamatan Maro Sebo Desa Jambi Tulo Kabupaten Muaro Jambi sebesar -0,248 persen

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen (Luas Lahan, Bibit, Pupuk, Modal dan Tenaga Kerja) berpengaruh terhadap variabel dependen (produksi sayur), dalam pengujian hipotesis terdapat variasi antara nilai variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen, dilakukan perumusan hipotesis yaitu:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau jika signifikan $F > \alpha 0,05$: H_0 diterima atau H_a ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau jika signifikan $F < \alpha 0,05$: H_0 ditolak atau H_a diterima.

Tabel
UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12,508	5	2,502	59,653	,000 ^b
Residual	2,306	55	,042		
Total	14,814	60			

a. Dependent Variable: Log Produksi

b. Predictors: (Constant), Log Tenaga Kerja, Log Bibit, Log Luas Lahan, Log Modal, Log Pupuk

Berdasarkan tabel 5.2.2 Uji-F (Anova) yaitu dengan derajat kebebasan maka diperoleh F_{hitung} sebesar 59,653 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,54 yang diperoleh melalui perhitungan statistic perhitungan menunjukkan bahwa

ternyata nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($59,653 > 2,54$) maka H_a diterima dan menerima hipotesis dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha=0,05$ persen). Hal ini berarti semua variabel (Luas Lahan, Bibit, Pupuk, Modal dan Tenaga Kerja) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen terikat (produksi sayur) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ menunjukkan signifikannya variabel independen terhadap variabel dependen dengan kata lain setiap perubahan variabel bebas akan mempengaruhi produksi sayuran.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, hipotesis dilihat dengan cara melihat taraf signifikan masing-masing variabel dan hasil regresi, yaitu jika taraf signifikan > 5 persen ($0,05$) berarti tidak ada pengaruh dan sebaliknya.

a. Variabel X1 (Luas Lahan)

Pada variabel X1(Luas Lahan) diketahui nilai t_{hitung} sebesar 5,010 dan t_{tabel} sebesar 1,672, dengan melihat perbandingan t_{hitung} luas lahan lebih besar daripada t_{tabel} ($5,010 > 1,672$), atau t hitung berada pada daerah penerimaan H_a , artinya Luas Lahan terdapat pengaruh signifikan terhadap produksi sayur.

b. Variabel X2 (Bibit)

Pada variabel X2(bibit) diketahui nilai t_{hitung} sebesar 5,010 dan t_{tabel} sebesar 1,672, dengan melihat perbandingan t_{hitung} bibit lebih besar daripada t_{tabel} ($5,010 > 1,672$), atau t hitung berada pada daerah penerimaan H_a , artinya bibit terdapat pengaruh signifikan terhadap produksi sayur.

c. Variabel X3 (Pupuk)

Pada variabel X3(Pupuk) diketahui nilai t_{hitung} sebesar -4,345 dan t_{tabel} sebesar 1,672, dengan melihat perbandingan t_{hitung} pupuk lebih kecil daripada t_{tabel} (-

4,345 < 1,993), atau t hitung berada pada daerah penolakan H_a , artinya pupuk tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap produksi sayur. Hal ini disebabkan penggunaan pupuk oleh petani sayur itu sendiri tidak sesuai aturan misalnya pemberian pupuk seharusnya di tanam ke lobang benih tetapi pada umumnya pemberian pupuk dilakukan di sebar dan penggunaan pupuk yang sangat berlebihan maka akan menyebabkan menurunnya produksi.

d. Variabel X4 (Modal)

Pada variabel X4 (Modal) diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,904 dan t_{tabel} sebesar 1,672, dengan melihat perbandingan t_{hitung} modal lebih besar daripada t_{tabel} ($2,904 > 1,672$), atau t hitung berada pada daerah penerimaan H_a , artinya modal terdapat pengaruh signifikan terhadap produksi sayur.

e. Variabel X5 (Tenaga Kerja)

Pada variabel X5 (Tenaga Kerja) diketahui t_{hitung} sebesar -1,128 dan t_{tabel} sebesar 1,672, dengan melihat perbandingan t_{hitung} tenaga kerja lebih kecil daripada t_{tabel} ($-1,128 < 1,672$), atau t hitung berada pada daerah penolakan H_a , artinya Tenaga Kerja tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap produksi sayur. Hal ini disebabkan karena tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja keluarga dimana tenaga kerja tersebut adalah tenaga kerja sukarela.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu nilai yang mendekati satu berarti

variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel terikat. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,919 _a	,844	,830	,20478	,844	59,653	5	55	,000

a. Predictors: (Constant), Log Tenaga Kerja, Log Bibit, Log Luas Lahan, Log Modal, Log Pupuk

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh luas lahan, bibit, pupuk, modal, dan tenaga kerja terhadap produksi sayur di Kecamatan Maro Sebo Desa Jambi Tulo Kabupaten Muaro Jambi diukur menggunakan R^2 adalah sebesar 0,844 hal ini bearti bahwa variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 84,4 persen sisanya 15,6 persen (100 persen - 84,4 persen) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Korelasi

Korelasi merupakan salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Hubungan dua variabel tersebut dapat terjadi karena adanya hubungan sebab akibat atau dapat pula terjadi karena kebetulan saja. Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada variabel yang satu akan diikuti perubahan pada variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (korelasi negatif).

a. Korelasi Pertama

Tabel
Korelasi Luas Lahan dan Produksi Sayur
Correlations

		Produksi	Luas Lahan
Pearson Correlation	Produksi	1,000	,792
	Luas Lahan	,792	1,000
Sig. (1-tailed)	Produksi	.	,000
	Luas Lahan	,000	.
N	Produksi	61	61
	Luas Lahan	61	61

Setelah nilai r diketahui $r = 0,792$ berarti r terletak diantara $0,60 - 0,79$ yang menyatakan adanya hubungan positif dan tingkat hubungan kuat antara Luas Lahan dan Produksi Sayur. Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap koefisien korelasi untuk menguji apakah nilai r signifikan atau tidak. Untuk pengujian ini digunakan t - test dengan tingkat signifikan 5 persen. Kemudian hasilnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan rumus :

$$t - \text{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{6,083}{0,610} = 9,972$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa H_a diterima, hal ini terbukti karena t_{hitung} ($t=9,972$) lebih besar dari t_{tabel} ($t=1,672$). Hal ini menunjukkan bahwa Luas Lahan berhubungan positif dan signifikan dengan Produksi Sayur.

b. Korelasi Kedua

Tabel
Korelasi Bibit dan Produksi Sayur
Correlations

		Produksi	Bibit
Pearson Correlation	Produksi	1,000	,760
	Bibit	,760	1,000
Sig. (1-tailed)	Produksi	.	,000
	Bibit	,000	.
N	Produksi	61	61
	Bibit	61	61

Setelah nilai r diketahui $r = 0,760$ berarti r terletak diantara $0,60 - 0,79$ yang menyatakan adanya hubungan positif dan tingkat hubungan kuat antara Bibit dan Produksi Sayur. Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap koefisien korelasi untuk menguji apakah nilai r signifikan atau tidak. Untuk pengujian ini digunakan t - test dengan tingkat signifikan 5 persen. Kemudian hasilnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan rumus :

$$t - \text{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{5,837}{0,649} = 8,996$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa H_a diterima, hal ini terbukti karena t_{hitung} ($t=8,996$) lebih besar dari t_{tabel} ($t=1,672$). Hal ini menunjukkan bahwa Bibit berhubungan positif dan signifikan dengan Produksi Sayur.

c. Korelasi Ketiga

Tabel
Korelasi Pupuk dan Produksi Sayur
Correlations

		Produksi	Pupuk
Pearson Correlation	Produksi	1,000	,757
	Pupuk	,757	1,000
Sig. (1-tailed)	Produksi	.	,000
	Pupuk	,000	.
N	Produksi	61	61
	Pupuk	61	61

Setelah nilai r diketahui $r = 0,757$ berarti r terletak diantara $0,60 - 0,79$ yang menyatakan adanya hubungan positif dan tingkat hubungan kuat antara Pupuk dan Produksi Sayur. Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap koefisien korelasi untuk menguji apakah nilai r signifikan atau tidak. Untuk pengujian ini digunakan t - test dengan tingkat signifikan 5 persen. Kemudian hasilnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan rumus :

$$t - \text{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{5,814}{0,653} = 8,903$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa H_a diterima, hal ini terbukti karena t_{hitung} ($t=8,903$) lebih besar dari t_{tabel} ($t=1,672$). Hal ini menunjukkan bahwa Pupuk berhubungan positif dan signifikan dengan Produksi Sayur.

d. Korelasi Keempat

Tabel
Korelasi Modal dan Produksi Sayur
Correlations

		Produksi	Modal
Pearson Correlation	Produksi	1,000	,798
	Modal	,798	1,000
Sig. (1-tailed)	Produksi	.	,000
	Modal	,000	.
N	Produksi	61	61
	Modal	61	61

Setelah nilai r diketahui $r = 0,798$ berarti r terletak diantara $0,60 - 0,79$ yang menyatakan adanya hubungan positif dan tingkat hubungan kuat antara Modal dan Produksi Sayur. Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap koefisien korelasi untuk menguji apakah nilai r signifikan atau tidak. Untuk pengujian ini digunakan t - test dengan tingkat signifikan 5 persen. Kemudian hasilnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan rumus :

$$t - \text{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{6,129}{0,602} = 10,181$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa H_a diterima, hal ini terbukti karena t_{hitung} ($t=10,181$) lebih besar dari t_{tabel} ($t=1,672$). Hal ini menunjukkan bahwa Modal berhubungan positif dan signifikan dengan Produksi Sayur.

e. Korelasi Kelima

Tabel
Korelasi Tenaga Kerja dan Produksi Sayur
Correlations

		Produksi	Tenaga Kerja
Pearson Correlation	Produksi	1,000	,437
	Tenaga Kerja	,437	1,000
Sig. (1-tailed)	Produksi	.	,000
	Tenaga Kerja	,000	.
N	Produksi	61	61
	Tenaga Kerja	61	61

Setelah nilai r diketahui $r = 0,437$ berarti r terletak diantara 0,40 - 0,59 yang menyatakan adanya hubungan positif dan tingkat hubungan cukup kuat antara Tenaga Kerja dan Produksi Sayur. Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap koefisien korelasi untuk menguji apakah nilai r signifikan atau tidak. Untuk pengujian ini digunakan t - test dengan tingkat signifikan 5 persen.

Kemudian hasilnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan rumus :

$$t - \text{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{3,356}{0,899} = 3,733$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa H_a diterima, hal ini terbukti karena t_{hitung} ($t=3,733$) lebih besar dari t_{tabel} ($t=1,672$). Hal ini menunjukkan bahwa Tenaga Kerja berhubungan positif dan signifikan dengan Produksi Sayur.

KESIMPULAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sayur di kecamatan Maro Sebo Desa Jambi Tulo Kabupaten Muaro Jambi adalah:

1. Luas Lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi sayur di kecamatan Maro Sebo Desa Jambi Tulo Kabupaten muaro Jambi.
2. Bibit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi sayur di kecamatan Maro Sebo Desa Jambi Tulo Kabupaten Muaro Jambi.
3. Pupuk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat produksi sayur di Kecamatan Maro Sebo Desa Jambi Tulo Kabupaten Muaro Jambi.
4. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi sayur di Kecamatan Maro Sebo Desa Jambi Tulo Kabupaten Muaro Jambi.
5. Tenaga Kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat produksi sayur di Kecamatan Maro Sebo Desa Jambi Tulo Kabupaten Muaro Jambi.
6. Luas Lahan, Bibit, dan Modal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi sayur di Kecamatan Maro Sebo Desa Jambi Tulo Kabupaten Muaro Jambi.
7. Pupuk dan Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat produksi sayur di Kecamatan Maro Sebo Desa Jambi Tulo Kabupaten Muaro Jambi.

Adapun Korelasi yang terjadi antara lain, adalah :

1. Adanya hubungan positif dan tingkat hubungan kuat antara Luas Lahan dan Produksi Sayur dikarenakan nilai korelasi sebesar 0,792.
2. Adanya hubungan positif dan tingkat hubungan kuat antara Bibit/Benih dan Produksi Sayur dikarenakan nilai korelasi sebesar 0,760.
3. Adanya hubungan positif dan tingkat hubungan kuat antara Pupuk dan Produksi Sayur dikarenakan nilai korelasi sebesar 0,757.
4. Adanya hubungan positif dan tingkat hubungan kuat antara Modal dan Produksi Sayur dikarenakan nilai korelasi sebesar 0,798.
5. Adanya hubungan positif dan tingkat hubungan cukup kuat antara Tenaga Kerja dan Produksi Sayur dikarenakan nilai korelasi sebesar 0,437.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus. 2001. *Managemen Produksi : perencanaan sistem produksi, edisi ke 5, cetakan ke 4*. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologipenelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Assauri, Sofjan. 2003. *Managemen Produksi, Edisi Revisi, LPFE Universitas Indonesia*. Jakarta
- Badan Pusat Induk Pertanian Kecamatan Maro Sebo.2017. *Produksi Tanaman Sayur di Desa Jambi Tulo Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi*. Muaro Jambi
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kabupaten Muaro Jambi Dalam Angka 2017*. Muaro Jambi.
- Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Jambi.2015.Muaro Jambi.
- Hernanto, F. 2009. *Ilmu usabatani*, Penebar Swadaya. Jakarta.
- Jamalludin.2018.Penelitian Terdahulu. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usabatani Sayur-Sayuran di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru*
- Kadarsan. 2011. <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-usahatani-menurut-para-ahli/>.Dikutip dari. diunduh Tanggal 03 April 2015Penebar Swadaya, Cibubur, Jakarta Timur.
- Normansyah Dodi, dkk. 2014.Penelitian Terdahulu. *Analisis Pendapatan Usabatani Sayuran di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor*.
- Sa'diyah, Ana Arifatus, dkk.2018.Penelitian Terdahulu. *Faktor Penentu Produksi Sayuran Daerah Dataran Tinggi di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo*.

Saragih Mega Fajri Aini, dkk.2013.Penelitian Terdahulu. *Analisis Pendapatan Petani dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Sayur Mayur di Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun.*

Silitonga Anita Sisilia, dkk.2017.Penelitian Terdahulu. *Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor Produksi Pada Beberapa Jenis Usabatani Sayuran di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.*

Soekartawi, 2011. *Ilmu Usaha Tani.* Universitas Indonesia : Jakarta.

Suratiyah, Ken. 2016. *Ilmu Usabatani.* Edisi Revisi. Cetakan Kedua.

Sukmadinata Nana Syaodih, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosdakarya

Widarjono, Agus. 2014. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis.* Edisi ketiga. EKONISIA. Yogyakarta.